

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- Hasil analisis likuiditas Asuransi Jiwa Syariah berdasarkan perhitungan *current ratio* menunjukkan kinerja keuangannya belum memenuhi peraturan karena nilai rasionya berada pada posisi 125% s/d 150% sehingga dapat dikatakan “kurang baik”, dengan itu, setiap kewajiban jangka pendek Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tidak dapat dipenuhi dengan aset lancar saja.
- Hasil analisis likuiditas Asuransi Jiwa Syariah berdasarkan perhitungan *cash ratio* menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah standar rasio yang ditetapkan, yaitu Asuransi Jiwa Syariah Al Amin memiliki nilai rata-rata 3,58%. Hal tersebut dikarenakan total utang perusahaan asuransi lebih besar daripada kas yang dimiliki oleh perusahaan asuransi tersebut.

2. Rasio Solvabilitas

- Hasil analisis solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah Al Amin berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata rasio 785,06% menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah standar rasio yang ditetapkan yaitu lebih dari 200%. Artinya, perusahaan belum mampu menutupi seluruh kewajiban dari modal yang dimiliki atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya kurang baik.
- Hasil analisis solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah Al Amin berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* memiliki nilai rata-rata rasio 78,95% menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah standar rasio yang ditetapkan yaitu lebih dari >60% s/d 80%. Artinya perusahaan tersebut untuk memperoleh aset-asetnya harus dibiayai oleh utang di atas 70%.

3. Rasio Rentabilitas

- Hasil analisis rentabilitas Asuransi Jiwa Syariah Al Amin berdasarkan perhitungan *return on asset ratio* dan *return on equity ratio* menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik, karena berada di bawah standar rasio yang ditetapkan. Hal ini berarti Asuransi Jiwa Syariah belum maksimal dalam menghasilkan profit/laba.

Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin berada dalam keadaan kurang baik salah satu penyebabnya adalah karena terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 sehingga terjadi tren penurunan yang signifikan yang berpengaruh terhadap penurunan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Sehingga perusahaan asuransi tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya serta perusahaan tersebut juga kesulitan dalam menghasilkan laba.

B. Saran

1. Pada rasio likuiditas, Asuransi Jiwa Syariah Al Amin harus dengan ketat mengontrol dan mengawasi pertumbuhan kredit dan juga lebih efisien dalam mengelola aset pada perusahaan tersebut. Selain itu, agar nilai *cash ratio* suatu perusahaan tetap dalam kondisi baik yaitu dengan menagih piutang perusahaan sampai aset perusahaan Asuransi yang ada diluar itu terbayar. Karena hal ini akan meningkatkan jumlah aset. Jika likuiditas suatu perusahaan rendah maka hal ini sering kali menjadi pemicu penurunan kesehatan perusahaan asuransi syariah.
2. Pada rasio solvanilitas, Asuransi jiwa Syariah Al Amin harus lebih bijak dalam mengelola aset likuiditas. Hal ini dikarenakan agar perusahaan asuransi jiwa syariah Al Amin dapat menutupi seluruh kewajiban dari modal yang dimiliki atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan baik
3. Pada rasio rentabilitas, Asuransi Jiwa Syariah Al Amin harus terus memperhatikan perubahan yang terjadi pada laba sebelum pajak, laba

setelah pajak, dan pendapatan bunga bersih agar kesehatan kuanangan asuransi syariah selalu dalam kondisi baik. Hal ini dilakukan agar asuransi syariah tidak mengalami penurunan kondisi kesehatan yang dapat mengakibatkan asuransi jiwa Syariah ada dalam kondisi buruk dan merugikan asuransi jiwa Syariah Al Amin tersebut.

4. Bagi pihak manajemen Asuransi Jiwa Syariah Al Amin diharapkan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terkait kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, pegelolaan aset dan ekuitas juga perlu dimaksimalkan untuk meningkatkan ROA dan ROE yang lebih tinggi.
5. Bagi masyarakat yang menjadi peserta asuransi maupun yang ingin menjadi peserta asuransi syariah hendaknya memperhatikan rasio-rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan asuransi syariah dengan menambah rentang tahun yang diteliti.

